Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Vol. 10, No. 2, 2026
DOI 10.35931/am.v10i2.5779
P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184

PENERAPAN PENDEKATAN HUMANISTIK SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA DI SDIT INSAN PERMATA BOJONEGORO

Anis Saidah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
saidahanis17@gmail.com
Irma Soraya
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
irmasoraya@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan humanistik sebagai strategi peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Asmaul Husna di SD IT Insan Permata Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka, (2) menghargai perbedaan dan potensi individu siswa, (3) memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi secara bebas, dan (4) memberikan umpan balik positif serta kegiatan refleksi diri. Penerapan langkah-langkah tersebut terbukti meningkatkan keaktifan belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya dan menjawab, serta perubahan sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan humanistik berlandaskan teori Carl Rogers dan Abraham Maslow terbukti mampu memenuhi kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Dengan demikian, pendekatan humanistik efektif diterapkan dalam pembelajaran Asmaul Husna untuk menumbuhkan motivasi, keaktifan, serta penghayatan nilai spiritual siswa.
Kata Kunci: Pendekatan Humanistik, Keaktifan Belajar, Asmaul Husna, Pendidikan Agama Islam, Aktualisasi Diri

Abstract

This study aims to describe the implementation of the humanistic approach as a strategy to enhance students' learning activeness in the learning of Asmaul Husna at SD IT Insan Permata Bojonegoro. This research employed a descriptive qualitative method with the teacher and fourth-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the humanistic approach was implemented through four main stages: (1) creating a comfortable and open learning atmosphere, (2) respecting individual differences and students' potentials, (3) providing opportunities for students to express themselves freely, and (4) giving positive feedback and reflective activities. The implementation of these steps significantly increased students' learning activeness, as seen from their higher participation in discussions, courage to ask and answer questions, and positive attitude changes toward Islamic Education learning. Grounded in the theories of Carl Rogers and Abraham Maslow, the humanistic approach successfully fulfills students' basic needs, such as safety, self-esteem, and self-

actualization. Therefore, this approach is proven effective in fostering motivation, active participation, and deeper spiritual understanding in the learning of Asmaul Husna.
Keywords: Humanistic Approach, Learning Activeness, Asmaul Husna, Islamic Education, Self-Actualization

© Author(s) 2026
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar.[1] Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pengenalan dan penghayatan terhadap Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah yang indah dan agung. Melalui pembelajaran Asmaul Husna, peserta didik diharapkan mampu mengenal sifat-sifat Allah SWT, meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Sang Pencipta.[2] Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Asmaul Husna sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak menunjukkan keaktifan belajar yang optimal.[3]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD IT Insan Permata Bojonegoro, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran Asmaul Husna. Dalam beberapa sesi pengamatan, terlihat bahwa siswa hanya menghafal nama-nama Allah secara verbal tanpa disertai pemahaman makna yang mendalam. Guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menirukan bacaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya rendahnya keterlibatan emosional, kognitif, dan afektif siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI juga menunjukkan bahwa sebagian siswa cepat bosan dan kurang antusias ketika kegiatan belajar tidak melibatkan partisipasi aktif mereka. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurang terbentuknya karakter spiritual yang diharapkan.

[1] Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 1 (June 2024), https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122.

[2] Moh Khoirul Anam and Abdul Halim, "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs Al-Azhar Menganti Gresik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 2 (March 2023).

[3] Asmida Nasdi Yanti, "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur," *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 4 (November 2024).

Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menemukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.[4] Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah pendekatan humanistik, yang berfokus pada pengembangan potensi manusia secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[5] Pendekatan humanistik berpandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi, kebutuhan, dan keunikan masing-masing yang perlu dihargai dan difasilitasi dalam proses belajar.[6] Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang hangat, terbuka, dan mendukung perkembangan diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mencapai aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri, motivasi intrinsik, dan aktualisasi potensi pribadi siswa.[7]

Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, penerapan pendekatan humanistik menjadi sangat relevan karena dapat membantu siswa memahami makna dan nilai-nilai spiritual dari setiap nama Allah secara lebih mendalam.[8] Ketika siswa merasa dihargai, diterima, dan bebas untuk mengekspresikan pemikirannya, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik melalui tanya jawab, refleksi makna, maupun penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.[9] Dengan demikian, pendekatan humanistik berpotensi meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memperkuat aspek karakter dan spiritualitas mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pendekatan humanistik dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Sultani et al, menemukan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan refleksi diri.[10] Sementara itu, Hasanah & Sukiman menyatakan bahwa guru yang menggunakan pendekatan humanistik cenderung berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh empati, sehingga siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat

[4] Rosalina et al., "Implementasi Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30, no. 5 (December 2024), https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/855.

[5] Febri Widiandari and Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, December 31, 2022, https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1562.

[6] Carl R. Rogers, *Freedom to Learn for the 80's* (Columbus: Merrill, 1983).

[7] Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1970).

[8] Mia Lestari, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (November 2024), https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2405.

[9] Ahmad Pauzi and Jasiah, "Peran Refleksi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (April 2025), https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/286.

[10] Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 2023), https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108.

dan berani mengambil inisiatif dalam belajar.[11] Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk kepribadian positif siswa.

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Asmaul Husna di SD IT Insan Permata Bojonegoro menjadi penting karena lembaga ini merupakan sekolah Islam terpadu yang memiliki visi membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran masih didominasi metode hafalan dan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang terbatas. Guru berfokus pada pencapaian target hafalan Asmaul Husna, sementara pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum tergali secara mendalam. Akibatnya, siswa belum mampu menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa (*student-centered learning*) dan menekankan aspek humanistik, agar siswa terlibat aktif baik secara kognitif maupun emosional.[12]

Pendekatan humanistik, sebagaimana dikemukakan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow, menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam proses belajar, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui strategi pembelajaran yang menumbuhkan rasa saling menghargai, memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi, serta mengaitkan makna Asmaul Husna dengan pengalaman nyata mereka.[13] Misalnya, ketika membahas sifat Allah seperti *Al-Ghaffar* (Maha Pengampun), guru dapat mengajak siswa merefleksikan sikap memaafkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini memungkinkan siswa memahami bahwa pembelajaran Asmaul Husna bukan sekadar hafalan, melainkan proses penghayatan nilai-nilai spiritual yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.[14]

Selain itu, teori humanistik juga menegaskan bahwa motivasi belajar muncul dari dalam diri siswa (intrinsik), bukan semata-mata karena dorongan eksternal seperti nilai atau hukuman. Ketika siswa merasa dihargai dan diberikan kebebasan untuk belajar sesuai minat dan

[11] Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 1, no. 1 (March 2021), https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236.

[12] Adinda Nova Permatasari et al., "Penerapan Teori Humanistik Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SD Negeri Gondoriyo," *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (June 2025), https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2654.

[13] Bonniadi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Menggunaka Metode Diskusi," *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 2 (2024).

[14] Nur Lia and Dedi Masri, "Kreativitas Pembelajaran Al- Qur'an Melalui Living Qur'an Di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 3 (August 2025), https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.536.

kemampuannya, mereka akan menunjukkan keaktifan belajar yang lebih tinggi.[15] Oleh karena itu, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Asmaul Husna diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari kesadaran spiritual dan keinginan untuk mengenal Allah SWT lebih dekat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Asmaul Husna dan menjelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan pendekatan tersebut di SD IT Insan Permata Bojonegoro. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik pada materi keislaman lainnya, sehingga pembelajaran agama tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.[16]

Dengan penerapan pendekatan humanistik, diharapkan proses pembelajaran Asmaul Husna tidak hanya menghasilkan siswa yang hafal nama-nama Allah, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan sifat-sifat Allah tersebut dalam kehidupan nyata mereka. Keberhasilan penerapan pendekatan humanistik di SD IT Insan Permata Bojonegoro diharapkan dapat menjadi model pembelajaran PAI yang efektif dan inspiratif dalam membangun keaktifan belajar sekaligus menanamkan karakter spiritual peserta didik secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Asmaul Husna serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara holistik dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.[17] Fokus penelitian diarahkan pada penerapan prinsip-prinsip humanistik yang meliputi penghargaan terhadap potensi individu, kebebasan berekspresi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

---

[15] Mohammad Kholilullah and M. Yunus Abu Bakar, "Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 3 (August 2025), https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3479.

[16] Mutia Ananda, Fauza Rahmadani, and Gusmaneli Gusmaneli, "Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (April 2025), https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.789.

[17] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (April 2024): 198–211, https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236.

Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas V SD IT Insan Permata Bojonegoro, yang menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran Asmaul Husna. Guru dipilih sebagai informan kunci karena berperan langsung dalam merancang dan menerapkan pendekatan humanistik, sementara siswa menjadi sumber data utama untuk melihat bagaimana pendekatan tersebut berpengaruh terhadap keaktifan belajar mereka.[18] Objek penelitian difokuskan pada penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Asmaul Husna, mencakup langkah-langkah pelaksanaan, respon siswa, dan perubahan perilaku belajar yang muncul.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru dan siswa, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi data empiris berupa catatan kegiatan dan hasil belajar. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), sehingga hasil penelitian menggambarkan penerapan pendekatan humanistik secara sistematis dan akurat.[19]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Insan Permata Bojonegoro, diperoleh data empiris tentang penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Asmaul Husna dan dampaknya terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip humanistik dalam pembelajaran dan bagaimana respon siswa terhadap pendekatan tersebut. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan humanistik membawa perubahan signifikan terhadap suasana kelas serta tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka. Guru berusaha membangun iklim kelas yang penuh kehangatan dengan menyapa siswa secara personal sebelum pembelajaran dimulai, menanyakan kabar mereka, serta memberikan motivasi singkat. Suasana ini membuat siswa merasa diterima dan tidak takut berpartisipasi.

[18] Yusuf Rendi Wibowo and Fatonah Salfadilah, "Konsep Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Humanistik," *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (May 2025): 30–48, https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025635.

[19] Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, 1994).

Gambar 1. Guru membangun interaksi awal dengan siswa sebelum pembelajaran dimulai

Selanjutnya, guru menerapkan prinsip penghargaan terhadap perbedaan dan potensi individu siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, bagi siswa yang memiliki kesulitan menghafal Asmaul Husna, guru memberikan bantuan dengan metode lagu dan permainan edukatif. Sementara siswa yang lebih cepat menghafal diminta membantu teman lainnya. Dengan demikian, tercipta suasana saling menghargai dan kolaboratif.

Langkah berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi. Dalam pembelajaran Asmaul Husna, guru tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mengajak siswa mengekspresikan pemahaman mereka melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, kolase, dan refleksi kelompok. Misalnya, setelah mempelajari sifat *Al Qowiy* (Maha Kuat), siswa diminta menulis pengalaman pribadi tentang harus rendah hati tidak boleh sombong. Aktivitas ini membantu siswa memahami nilai-nilai Asmaul Husna dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Langkah keempat adalah pemberian umpan balik positif dan kegiatan refleksi diri. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha siswa dengan pujian, senyum, atau simbol penghargaan sederhana. Umpan balik positif ini menumbuhkan kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk lebih aktif di pembelajaran berikutnya. Di akhir pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi bersama untuk menyimpulkan makna dari materi yang telah dipelajari, misalnya dengan pertanyaan, “Apa sifat Allah yang paling ingin kamu teladani minggu ini?”. Refleksi ini memperkuat hubungan antara pengetahuan dan nilai spiritual.

Gambar 2. menampilkan kegiatan refleksi bersama di akhir pembelajaran Asmaul Husna

Setelah penerapan langkah-langkah tersebut, terjadi peningkatan yang nyata dalam keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa tampak lebih berpartisipasi dalam diskusi dan hafalan Asmaul Husna. Jika sebelumnya hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan, kini sebagian besar menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi pembelajaran. Guru mencatat bahwa keaktifan siswa meningkat tidak hanya dalam bentuk verbal seperti bertanya dan menjawab, tetapi juga dalam tindakan seperti memimpin doa, membantu teman, dan berani tampil di depan kelas.

Selain peningkatan partisipasi, perubahan sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga terlihat jelas. Siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi, dan mulai mengaitkan makna Asmaul Husna dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas *Al Mumit* (Maha Mematikan), siswa mencontohkan perilaku suka berbuat amal sholeh. Guru juga mencatat adanya peningkatan kedisiplinan dan kesopanan dalam interaksi antar siswa setelah pembelajaran berbasis humanistik diterapkan.

Hasil ini memperkuat teori humanistik Rogers yang menekankan bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa merasa aman, dihargai, dan diterima.[20] Demikian pula, sesuai pandangan Maslow tentang aktualisasi diri, siswa menjadi lebih termotivasi ketika kebutuhan dasar seperti rasa aman, penghargaan, dan penerimaan sosial terpenuhi di lingkungan belajar.[21] Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Khairani et al, yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik meningkatkan motivasi intrinsik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, serta Anggraini et al, yang menemukan bahwa pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang penuh empati dan saling menghargai. Penerapan pendekatan humanistik terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi Asmaul Husna, melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Asmaul Husna di SD IT Insan Permata Bojonegoro menunjukkan keterkaitan yang kuat antara teori humanistik sebagaimana dikemukakan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow dengan temuan empiris di lapangan. Teori humanistik memandang bahwa setiap individu memiliki potensi dan motivasi alami untuk berkembang secara optimal apabila berada dalam lingkungan belajar yang mendukung, terbuka, dan menghargai keberadaan diri mereka. Dalam konteks penelitian ini, prinsip-prinsip tersebut terbukti berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan keaktifan belajar siswa dalam memahami serta menghayati makna Asmaul Husna.

[20] Rogers, *Freedom to Learn for the 80's*.
[21] Maslow, *Motivation and Personality*.

Carl Rogers menekankan bahwa guru harus berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh empati, dan bebas dari tekanan. Peran guru sebagai fasilitator terlihat jelas dalam pembelajaran di SD IT Insan Permata Bojonegoro, di mana guru berusaha memahami kebutuhan emosional siswa serta menghargai setiap perbedaan individu. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, bertanya, dan menemukan pemahaman mereka sendiri tentang sifat-sifat Allah.[22] Ketika guru memperlakukan siswa dengan penuh penerimaan dan kasih sayang, siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan konsep "*unconditional positive regard*" yang ditekankan oleh Rogers, yaitu sikap penerimaan tanpa syarat yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.[23]

Sementara itu, teori Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi manusia bersumber dari pemenuhan kebutuhan dasar yang disusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan diri, hingga aktualisasi diri. Dalam pembelajaran Asmaul Husna, guru berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan menciptakan suasana kelas yang aman secara emosional, memberikan pengakuan terhadap setiap usaha siswa, dan mendorong mereka untuk mencapai tingkat tertinggi dari aktualisasi diri yaitu menghubungkan nilai-nilai Asmaul Husna dengan perilaku nyata dalam kehidupan. Misalnya, ketika siswa menunjukkan sikap memaafkan setelah mempelajari sifat *Al-Ghaffar* (Maha Pengampun), hal tersebut mencerminkan tercapainya proses aktualisasi diri sebagaimana digambarkan dalam teori Maslow. Dengan demikian, pendekatan humanistik tidak hanya mengaktifkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual mereka.[24]

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan humanistik mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan makna belajar, bukan sekadar mentransfer pengetahuan. Model pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan mereka sendiri.[25] Siswa tidak lagi belajar karena paksaan eksternal, melainkan karena dorongan intrinsik yang lahir dari rasa ingin

[22] Habib Zainuri, Farhan Aspriady, and Nurasikin Nurasikin, "Sifat-Sifat Kurikulum Pai Dan Pendekatan Pembelajaran PAI," *AZKIYA* 7, no. 1 (June 2024), https://doi.org/10.53640/azkiya.v7i1.1685.

[23] Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (June 2021), https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926.

[24] Rafika Mayani, Wenda Zuliani, and Mohd Nasir, "Nilai-Nilai Psikologi Humanistik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD 2 Muhammadiyah Langsa," *Tafhim Al-'Ilmi* 15, no. 02 (October 2024), https://doi.org/10.37459/tafhim.v15i02.230.

[25] Hasanah and Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa."

tahu dan penghargaan diri. Kondisi ini sejalan dengan pandangan humanistik bahwa motivasi sejati bersumber dari dalam diri individu, bukan dari tekanan luar.[26]

Dampak penerapan pendekatan humanistik juga terlihat nyata pada peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Setelah pendekatan ini diterapkan, siswa lebih antusias dalam berdiskusi, berani tampil, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi.[27] Guru mengamati perubahan positif dalam interaksi antar siswa yang menjadi lebih sopan, empatik, dan saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.[28] Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, hal ini menjadi sangat penting karena tujuan akhirnya bukan hanya penguasaan hafalan, tetapi pembentukan pribadi berakhlak mulia yang meneladani sifat-sifat Allah SWT.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan humanistik di SD IT Insan Permata Bojonegoro terbukti selaras dengan teori humanistik Rogers dan Maslow. Guru yang berperan sebagai fasilitator mampu membantu siswa memenuhi kebutuhan dasarnya hingga mencapai aktualisasi diri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga berdampak langsung pada peningkatan motivasi, partisipasi, serta keaktifan belajar siswa.[29] Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan humanistik merupakan strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas dalam proses pendidikan, khususnya pada pembelajaran Asmaul Husna di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Asmaul Husna di SD IT Insan Permata Bojonegoro. Penerapannya melalui empat langkah utama: menciptakan suasana belajar yang nyaman, menghargai perbedaan individu, memberi kesempatan berekspresi, dan memberikan umpan balik reflektif. Pendekatan ini berlandaskan teori Carl Rogers dan Abraham Maslow yang menempatkan guru sebagai fasilitator dalam mengaktualisasikan potensi siswa. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pembelajaran

[26] Muchammad Iqbal Chailani et al., "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan* 33, no. 2 (July 2024), https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5287.

[27] Fadhil Muhammad et al., "Pelatihan Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri," *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (May 2025), https://doi.org/10.61994/bersama.v3i2.969.

[28] Sihono Sihono and Tasman Hamami, "Integrasi Asas Psikologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (April 2025), https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21245.

[29] Shofwa Nursiniah and Irma Inesia Sri Utami, "Minimnya Keterlibatan Siswa Dalam Merancang Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 4, no. 9 (September 2025), https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20536.

PAI. Pendekatan ini layak diterapkan berkelanjutan untuk membangun pembelajaran yang bermakna dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (June 2021). https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926.

Anam, Moh Khoirul, and Abdul Halim. "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs Al-Azhar Menganti Gresik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2, no. 2 (March 2023).

Bonniadi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Asmaul Husna Menggunaka Metode Diskusi." *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 2 (2024).

Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 1, no. 1 (March 2021). https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236.

Iqbal Chailani, Muchammad, Abdul Wahab Fahrub, Luk Luki Fitri Rohmatilah, and Agus Kurniawan. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan* 33, no. 2 (July 2024). https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5287.

Kholilullah, Mohammad, and M. Yunus Abu Bakar. "Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 3 (August 2025). https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3479.

Lestari, Mia, Supardi Supardi, and Lubna Lubna. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (November 2024). https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2405.

Maslow, Abraham Harold. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, 1970.

Mayani, Rafika, Wenda Zuliani, and Mohd Nasir. "Nilai-Nilai Psikologi Humanistik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD 2 Muhammadiyah Langsa." *Tafhim Al-'Ilmi* 15, no. 02 (October 2024). https://doi.org/10.37459/tafhim.v15i02.230.

Milles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications, 1994.

Muhammad, Fadhil, Mawarwati, Muhammad Adnan, and Lisma. "Pelatihan Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri." *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (May 2025). https://doi.org/10.61994/bersama.v3i2.969.

Mutia Ananda, Fauza Rahmadani, and Gusmaneli Gusmaneli. "Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (April 2025). https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.789.

Nur Lia and Dedi Masri. "Kreativitas Pembelajaran Al- Qur'an Melalui Living Qur'an Di MTs Ad-Darut Tauhid Labuhanbatu Utara." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 3 (August 2025). https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.536.

Nursiniah, Shofwa, and Irma Inesia Sri Utami. "Minimnya Keterlibatan Siswa Dalam Merancang Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 4, no. 9 (September 2025). https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20536.

Pauzi, Ahmad, and Jasiah. "Peran Refleksi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (April 2025). https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/286.

Permatasari, Adinda Nova, Ika Ratnaningrum, Aulia Qurrotul A'yun, and Nabila Putri Fauziyah. "Penerapan Teori Humanistik Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SD Negeri Gondoriyo." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (June 2025). https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2654.

Rogers, Carl R. *Freedom to Learn for the 80's*. Columbus: Merrill, 1983.

Rosalina, Elyvia Widyaswarani, Frasetyo Angga Saputra, Rahma Aulia Nurcholis, and Ayun Fitroh Lutfiana. "Implementasi Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30, no. 5 (December 2024). https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/855.

Sihono, Sihono, and Tasman Hamami. "Integrasi Asas Psikologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (April 2025). https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21245.

Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 2023). https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (April 2024). https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236.

Wibowo, Yusuf Rendi, and Fatonah Salfadilah. "Konsep Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Humanistik." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (May 2025). https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025635.

Widiandari, Febri and Tasman Hamami. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, December 31, 2022. https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1562.

Yanti, Asmida Nasdi. "Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 14 Bahagia Padang Gelugur." *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 4 (November 2024).

Zainuri, Habib, Farhan Aspriady, and Nurasikin Nurasikin. "Sifat-Sifat Kurikulum Pai Dan Pendekatan Pembelajaran PAI." *AZKIYA* 7, no. 1 (June 2024). https://doi.org/10.53640/azkiya.v7i1.1685.

Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 1 (June 2024). https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122.